



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2883 - 2891

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar

Fransiska Anggraini<sup>1✉</sup>, Aren Frima<sup>2</sup>, Andri Valen<sup>3</sup>

Universitas PGRI Silampari, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [fransiskaanggraini901@gmail.com](mailto:fransiskaanggraini901@gmail.com)<sup>1</sup>, [aren\\_frima@gmail.com](mailto:aren_frima@gmail.com)<sup>2</sup>, [valen.andri87@gmail.com](mailto:valen.andri87@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS tematik berbasis kearifan lokal kelas IV yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini yaitu *research and development* (R & D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: tahap analisis, tahap desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian LKS tematik berbasis kearifan lokal adalah angket penilaian ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Sedangkan untuk kepraktisan LKS tematik berbasis kearifan lokal menggunakan angket respon siswa dan guru. Berdasarkan hasil analisis penilaian oleh tiga ahli menunjukkan bahwa LKS tematik berbasis kearifan lokal kelas IV termasuk kedalam kategori sangat valid dengan diperoleh jumlah skor rata-rata 3,50. Sedangkan hasil analisis penilaian angket kepraktisan LKS tematik berbasis kearifan lokal kelas IV memenuhi kriteria praktis dengan diperoleh jumlah skor rata-rata 4,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS tematik berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria valid dan praktis, serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan, LKS, ADDIE, Sekolah Dasar.

### Abstract

*This study aims to develop thematic worksheets based on grade IV local wisdom that are valid and practical. This type of research is research and development (R & D) using the ADDIE development model which consists of 5 stages, namely: analysis stage, design stage, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques using interviews and questionnaires. The instruments used in the thematic LKS research based on local wisdom are the assessment questionnaires of linguists, material experts, and media experts. Meanwhile, for the practicality of thematic worksheets based on local wisdom, students and teachers respond to questionnaires. Based on the results of the assessment analysis by three experts, it shows that the thematic worksheets based on local wisdom class IV are included in the very valid category with an average score of 3.50. While the results of the analysis of the practicality assessment of the thematic worksheets based on local wisdom class IV meet the practical criteria with an average score of 4.18. So it can be concluded that the thematic worksheets based on local wisdom meet the valid and practical criteria, and can be used in learning.*

**Keywords:** Development, LKS, ADDIE, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Fransiska Anggraini, Aren Frima, Andri Valen

✉ Corresponding author :

Email : [fransiskaanggraini901@gmail.com](mailto:fransiskaanggraini901@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2515>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mendapat pendidikan. Manusia di didik menjadi orang yang berguna, yang memiliki ilmu pengetahuan. Pendidikan pertama yang diperoleh yaitu dari lingkungan keluarga. Sehingga peranan keluarga sangat penting dalam pendidikan anak. Pendidikan menurut (Hamalik, 2011) adalah suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terdapat dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat serta lingkungan yang mempengaruhi hingga dan berkembang peserta didik.

Menurut (Danim, 2017) peserta didik adalah sumberdaya utama dalam proses pendidikan formal. Peserta didik memerlukan pendidikan untuk membentuk potensi, karakter yang ada dalam dirinya, serta membentuk suatu interaksi yang baik antar peserta didik dan pendidik di sekolah. Suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Di dalam pendidikan guru sangat berperan penting untuk tercapainya tujuan pendidikan, karena guru secara langsung mengendalikan, merencanakan dan mengatur proses pembelajaran. Lingkungan belajar disusun dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal senada yang dikemukakan oleh (Suprihatiningrum, 2016) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada peran guru dalam mengkreasikan, mendesain dan merencanakan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Salah satu indikatornya adalah dengan menggunakan sumber belajar.

Menurut (Trianto, 2013) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Selain itu sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru karena didalam sumber belajar mencakup apa saja yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar dan mengajar serta menampilkan kompetensinya. Sumber belajar berupa bahan ajar yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar dan sebagainya.

Bahan ajar memiliki peranan pokok dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik terutama bahan ajar berupa LKS. Pada saat pembelajaran berlangsung keterlibatan bahan ajar sangat penting, karena bahan ajar memberikan arahan terhadap proses pembelajaran. Menurut (Wahidah et al., 2018) LKS diharapkan dapat meminimalkan peran pendidik, mengaktifkan peserta didik serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, melatih siswa dalam mengerjakan soal dan menghemat waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga LKS yang telah ada dengan model pembelajaran dapat mendukung siswa dalam pemahaman materi dan dapat menjawab soal-soal yang tertera pada latihan serta membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan produktif dalam mengembangkan pengetahuannya melalui LKS.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SD Negeri 25 Lubuklinggau dengan guru kelas IV Ibu Ana Komari S.Pd. pada tanggal 6 Januari 2021 diperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah guru dalam menyampaikan proses pembelajaran masih kurang menarik, penyampaian pembelajaran masih menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas sehingga belum dapat mengoptimalkan keaktifan peserta didik, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, bahan

ajar yang digunakan hanya buku. Selain itu permasalahan juga terjadi adalah guru dalam proses pembelajaran kurang menghubungkan atau mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang lebih kokret berdasarkan aktivitas atau kegiatan siswa dan hasil belajar peserta didik, khusus nya pada pembelajaran Tematik pada Tema Daerah Tempat Tinggalku siswa SD Negeri 25 Lubuklinggau. Sehingga hal tersebut dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. (Valen, 2020) Menyatakan peranan guru sebagai pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap terhadap perubahan kemampuan berpikir siswa. Guru memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses hasil belajar siswa.

Adapun permasalahan yang sering terjadi pada siswa, siswa cenderung bosan pada saat belajar. Siswa kurang termotivasi, dan tidak aktif ketika pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas serta kurangnya bahan ajar seperti buku LKS, modul dan sebagainya yang menjadi penunjang atau alat bantu guru yang dapat membantu keberhasilan siswa dalam belajar. Bahan ajar yang dipakai sulit dipahami peserta didik, kurang menarik dan peserta didik kurang mampu memahami maksud dari soal-soal yang terdapat di dalam LKS yang dibuat. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mengembangkan potensi siswa secara maksimal, upaya ini akan tercapai apabila guru mampu mengembangkan belajar dengan bermakna (Hayatun Nopus, Agus Triyogo, 2021). Oleh karena itu, diperlukannya bahan ajar sebagai penunjang yang dapat memotivasi siswa dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar menurut jenisnya adalah bahan cetak, bahan cetak terdiri dari berbagai macam diantaranya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

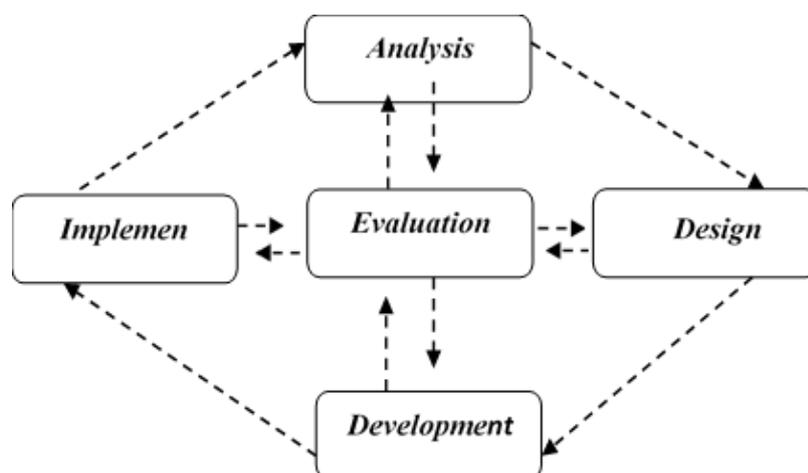
Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal. LKS merupakan bahan ajar yang paling banyak digunakan di sekolah. Selain itu LKS juga merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksana rencana pembelajaran. LKS sangat baik dipakai untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam belajar. Penggunaan LKS diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari suatu materi secara mandiri. Selain itu LKS berisi ringkasan materi dan soal-soal latihan yang membantu dan mempermudah peserta didik. Melalui pengembangan LKS diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan LKS perlu memodifikasi buku siswa dengan cara memasukkan nilai-nilai kearifan lokal bertujuan untuk memperkenalkan kearifan lokal yang ada di sekitar penting sebagai bentuk pelestarian budaya lokal Lubuklinggau, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, dan Palembang. Kemudian siswa akan mengetahui makna perbedaan ketika membandingkan kearifan lokal daerahnya dengan budaya di wilayah lain yang ada di Indonesia. Pemilihan LKS sangat cocok dikarenakan dengan menggunakan LKS dapat melatih kemandirian siswa setelah dalam pembelajaran sebelumnya siswa selalu belajar secara berkelompok dengan menggunakan buku siswa. (Setia Sari Utami, Asep Sukenda Egok, 2020) Juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran tematik menggunakan lembar kerja yang dapat menampilkan objek yang sebenarnya akan sangat membantu siswa dalam berpikir. Siswa akan lebih mudah untk memahami apa yang dikatakan guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meghasilkan Lembar Kerja Siswa Tematik pada Tema Daerah Tempat Tinggalku berbasis Kearifan Lokal Kelas IV Siswa Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar ini dilakukan agar dapat menginterasikan nilai-nilai budaya, menumbuhkan kesadaran diri dalam menjaga kelestarian alam, mendorong siswa bersifat bijaksana, mencintai lingkungan tempat tinggalnya dan penuh kearifan, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Model pengembangan yang dipilih adalah model ADDIE. Model ini digunakan untuk mengembangkan bahan ajar dengan desain yang terstruktur. Sesuai dengan menurut (Hidayat & Irawan, 2017) bahwa salah satu model desain sistem pembelajaran yang yang sederhana dan mudah dipelajari adalah model ADDIE. Model ini terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluasi*. Sesuai dengan pernyataan (Siagian, 2021) model ini dapat digunakan sebagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Model Pengembangan ADDIE menurut (Laksana et al., 2020).



**Bagan 1** Model Pengembangan ADDIE

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk mengevaluasi dan memvalidasi LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket dan lembar observasi dengan cara memberikan kuisioner/angket penilaian pada validator dan mengobservasi aktivitas siswa serta melakukan tes tertulis kepada siswa (Sari & MZ, 2021). Teknik analisis data angket validasi yang di susun dengan kategori jawaban 4, 3, 2, dan 1 dengan kriteria sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Sedangkan angket kepraktisan dengan kategori 5, 4, 3, 2, 1, dengan kriteria sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan untuk menganalisis data berupa skor yang diperoleh dari hasil angket validasi, angket respon guru dan siswa. Menurut (Gustiawati et al., 2020) hasil angket ini dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan LKS tematik berbasis kearifan lokal terdapat beberapa tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) yang bertujuan untuk menghasilkan LKS berbasis kearifan lokal yang valid dan praktis. LKS merupakan model bahan ajar berbentuk modul yang dibuat menggunakan aplikasi *microsoft word 2007*. Bahan ajar yang dikembangkan oleh penulis yaitu LKS. Menurut (Pranata et al., 2021) Kevalidan LKS tersebut Dapat diketahui dari hasil analisis data yang terdapat pada lembar angket. Lembar angket validasi dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil penilaian dari lembar angket validasi ini dijadikan pedoman dalam melakukan revisi.

### Ahli Bahasa

Validator ahli bahasa yang juga ahli dibidangnya, yaitu Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang kebahasaan. Ahli bahasa yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen bahasa. Pada lembar validasi bahasa terdapat 14 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator bahasa LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,0 yang berarti valid dari segi bahasa. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

### Ahli Desain

Validator ahli desain LKS adalah salah satu dosen dari STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang desain yaitu bapak Leo Charli, M.Pd. Ahli desain yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen desain produk LKS tematik berbasis kearifan lokal. Pada lembar validasi desain terdapat 27 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator desain LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,6 yang berarti sangat valid dari segi desain. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

### Ahli Materi

Validasi materi yaitu ibu Ana Komari, S.Pd. yang merupakan guru kelas di SD Negeri 25 Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang materi pembelajaran Tematik. Ahli materi yang direkomendasikan memberikan penilaian terhadap komponen materi bahan ajar buku pendamping. Pada lembar validasi materi terdapat 22 pernyataan. Adapun hasil penilaian validator desain LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,7 yang berarti sangat valid dari segi materi. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

### Rekapitulasi Penilaian Validator

Adapun hasil rekapitulasi yang diperoleh penilaian LKS tematik berbasis kearifan lokal dari ketiga validator yaitu validator desain, validator bahasa, dan validator materi terhadap Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV Sekolah Dasar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Seluruh Validator

No	Nama Validator	Jumlah Butir Pernyataan	Skor yang diperoleh	Rata-rata Skor	Kategori
1	Dr. Rusmana Dewi, M.Pd	14	42	3,0	Valid
2	Leo Charli, M.Pd	27	98	3,6	Sangat Valid
3	Ana Komari, S.Pd	22	81	3,7	Sangat Valid
	Total	63	221	3,5	Sangat Valid

### Evaluasi Produk

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah LKS yang dikembangkan dapat digunakan atau tidak dalam proses pembelajaran, serta evaluasi juga penting untuk memperbaiki produk berupa LKS. Tahap evaluasi ini berupa masukan dan revisi dalam setiap tahapan pengembangan yang dilakukan. Sehingga LKS dapat digunakan pada proses pembelajaran.

### Uji Kepraktisan;

#### Uji Coba *One to One*

Pelaksanaan uji coba *one to one* dilakukan pada tiga siswa SD Negeri 25 Lubuklinggau. Berdasarkan angket uji coba *one to one*, diketahui bahwa respon siswa terhadap LKS tematik berbasis kearifan lokal sangat baik dengan skor rata-rata 4,3. Hal ini menunjukkan LKS tematik berbasis kearifan lokal sudah sangat praktis

dan bisa digunakan pada uji coba kelompok kecil tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari siswa.

### Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil (*Small Group*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktisan LKS berbasis kearifan lokal SD Negeri 25 Lubuklinggau. Pada penelitian ini melibatkan 7 orang siswa kelas IV Negeri 25 Lubuklinggau. Lembar kepraktisan ini berisi 10 pernyataan untuk mengisi angket penilaian terhadap kepraktisan LKS. Berdasarkan angket uji coba kelompok kecil, diketahui bahwa respon siswa terhadap LKS tematik berbasis kearifan lokal baik dengan skor rata-rata 4.0.

### Uji Kepraktisan Guru

Kriteria angket respon guru dihitung berdasarkan persentase yang diukur dari 10 pernyataan respon guru hasil yang diperoleh dari nilai dapat ditentukan kriteria persentase respon guru setelah menggunakan LKS tematik yang dikembangkan. Adapun hasil angket kepraktisan guru terhadap LKS tematik berbasis kearifan lokal adalah sangat praktis dengan skor rata-rata 4,5 sehingga bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari ketiga uji coba kepraktisan diantaranya kelompok *one to one*, kelompok kecil dan kepraktisan guru terhadap LKS tematik berbasis kearifan lokal. Dapat disimpulkan bahwa uji coba kelompok *one to one* termasuk ke dalam kategori sangat praktis dengan skor rata-rata 4,3 serta uji kelompok kecil termasuk dalam kategori sangat praktis dengan skor rata-rata 4,0 dan uji kepraktisan guru termasuk dalam kategori sangat praktis dengan skor rata-rata 4,5. Seluruh komponen uji kepraktisan siswa dan guru termasuk dalam kategori praktis skor rata-rata 4,2. Data hasil rekapitulasi uji coba kepraktisan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Uji Kepraktisan

No	Responden	Jumlah Peserta	Skor yang diperoleh	Skor rata-rata	Kategori
1	Uji <i>One to One</i>	3	131	4,3	Sangat Praktis
2	Uji Kelompok Kecil	7	285	4,0	Sangat Praktis
3	Guru	1	45	4,5	Sangat Praktis
	Total	11	460	4,2	Sangat Praktis

Mengembangkan LKS tematik berbasis kearifan lokal dilakukan setelah proses analisis data dan identifikasi pembelajaran. Analisis data dilakukan di SD Negeri 25 Lubuklinggau pada siswa dan guru kelas IV tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar pada salah satu materi tematik tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 1 lingkungan tempat tinggalku. Penulis melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru kelas IV SD Negeri Lubuklinggau. Dari hasil analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa buku yang digunakan guru dalam mengajar yaitu buku tematik revisi 2013. Dari hasil analisis kebutuhan penulis dapat mengembangkan LKS berbasis kearifan lokal.

Bahan ajar menurut (Aisyah et al., 2020) merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada prinsipnya guru harus menyiapkan proses pembuatan desain bahan ajar, terlebih dahulu penulis mempelajari dan memahami cara pengembangan bahan ajar dari beberapa referensi tentang pembuatan LKS. Beberapa saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji sangat membantu penulis dalam mengembangkan bahan ajar. Sebelum proses validasi penulis juga meminta masukan dari kakak tingkat, beberapa teman serta beberapa guru tentang pembuatan LKS yang menarik.

LKS tematik berbasis kearifan lokal pada bagian *cover*, mulanya terdapat gambar yang ada di kota Lubuklinggau saja. Setelah melakukan proses validasi oleh tim ahli, ternyata ahli desain menyarankan untuk memberikan gambar kearifan lokal tidak hanya kota Lubuklinggau saja. Akan tetapi ditambah Musi Rawas, Musi Rawas Utara, dan Palembang, supaya menggambarkan ciri khas bahan ajar.

Gambar atau animasi tidak kalah pentingnya dalam mendesain LKS. Gambar atau animasi diberikan gambar yang menarik siswa untuk mempelajarinya, sehingga tidak membingungkan siswa dalam memahaminya animasi atau gambar isi materi. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk memberikan animasi atau gambar yang sesuai dengan materi dan tidak memasukkan gambar atau animasi yang tidak diperlukan. Begitu juga penggunaan *spasi*, tanda baca, huruf, harus diperhatikan dengan cermat dan teliti supaya jelas serta tidak menimbulkan kebingungan dan makna ambigu bagi pembaca dalam memahaminya.

Ukuran LKS tematik berbasis kearifan lokal adalah 210 mm X 207 mm sama seperti pada umumnya. Sedangkan jenis huruf yang digunakan yaitu *Comic Sans MS* dan *Book Antiqua* dengan ukuran 12 serta 1.5 *spasi*, Begitu juga penggunaan jenis huruf memperhatikan kemudahan untuk dibaca berdasarkan pendapat ahli kebahasaan serta peserta didik. LKS tematik berbasis kearifan lokal terdiri dari beberapa materi yang terkait dengan konteks siswa sehingga menjadi buku pendamping dari buku utama dengan didukung banyak kegiatan pada bahan ajar tersebut. LKS sebagai penunjang belajar siswa. oleh karena itu, terdapat evaluasi pada akhir pembelajaran.

Evaluasi kevalidan LKS tematik berbasis kearifan lokal, diperoleh dari evaluasi tim ahli. Evaluasi tim ahli dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli desain, ahli kebahasaan dan ahli materi. Hasil evaluasi tim ahli berupa angket yang menjadi patokan apakah bahan ajar yang dikembangkan valid atau tidak. Sesuai dengan pendapat (Prasetyawan & Gunawan, 2020) LKS yang ideal tidak hanya berisi soal-soal, akan tetapi berisi langkah-langkah kegiatan yang menuntun siswa dalam melakukan masalah. Pada penggunaan struktur penyusunan LKS yang baik akan memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wiyono et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli bahasa, LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,0 artinya LKS tematik berbasis kearifan lokal dalam desain telah valid. Bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli bahasa. Selanjutnya yaitu analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli desain, LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,6 artinya bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual dalam desain sangat valid. LKS direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli bahasa. Validasi terakhir yaitu, analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli materi. Materi LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,7 yang berarti sangat valid dari segi materi. Bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli materi. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket dari tim ahli, LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,5 artinya LKS tematik berbasis kearifan lokal valid. Setelah bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan, selanjutnya bahan ajar diuji cobakan pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Lubuklinggau.

Kepraktisan dari bahan ajar buku pendamping berbasis kontekstual, dilakukan dengan evaluasi *one to one*, uji coba kelompok kecil, dengan menyebar angket. Uji coba *one to one* dilakukan dengan memberikan; angket repon terhadap tiga orang siswa, dengan memilih pernyataan yang disediakan yang mengandung tentang kepraktisan penggunaan LKS tematik berbasis kearifan lokal dengan skor rata-rata 4,3. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan pemberian angket mengenai kepraktisan penggunaan LKS tematik berbasis kearifan lokal pada tahap uji coba kelompok kecil tergolong sangat praktis dengan skor rata-rata 4.0. Adapun uji coba kepraktisan guru dengan pemberian angket kepada wali kelas untuk menilai kepraktisan penggunaan LKS tematik berbasis kearifan lokal tergolong sangat praktis dengan skor rata-rata 4,5. Keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket siswa dan guru, LKS tematik berbasis kearifan lokal dalam kategori sangat praktis dengan skor rata-rata 4,5 artinya LKS tematik berbasis kearifan lokal telah praktis. Sesuai dengan pendapat (Restian et al., 2020) tahap evaluasi dilakukan pada setiap tahapan mulai dari analisis sampai dengan implementasi. Dari data yang didapat mendapatkan hasil bahwa LKS berbasis kearifan lokal Malang dapat digunakan dan menarik dalam pembelajaran.

LKS dibuat atau dirancang sesuai dengan kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungannya. Sesuai dengan yang dikatakan Oktavianti (Budiarti & Airlanda, 2019) bahwa pendidikan di Indonesia perlu

menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal agar peserta didik dapat menjaga dan mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal. LKS berisi gambar/foto yang diambil dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai dengan tujuan penggunaan LKS menurut (Wiyono et al., 2020) yaitu menyajikan bahan ajar yang membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan dengan mudah.

LKS tematik berbasis kearifan lokal ini dapat memotivasi siswa untuk mengetahui lingkungan disekitar maupun lingkungan di tempat lain. Tidak hanya mengetahui kearifan lokal yang ada di kota Lubuklinggau saja akan tetapi dapat mengetahui kearifan lokal yang ada di Musi Rawas, Musi Rawas Utara, dan Palembang, terkhususnya yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut (Budiarti & Airlanda, 2019) kearifan lokal dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar karena dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mencapai tuntutan Kurikulum 2013. Oleh karena itu LKS tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis setelah melalui serangkaian kegiatan dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa LKS tematik berbasis kearifan lokal siswa kelas IV sekolah dasar, pada tema daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan dikategorikan valid dan praktis. Maka dari itu, LKS layak digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam serta dapat menunjang proses pembelajaran pada pembelajaran tematik. Valid yang diperoleh dari hasil penilaian bahwa ketiga validator yaitu bahasa, desain, dan materi. Praktis diperoleh dari angket respon siswa serta hasil respon guru dalam menggunakan LKS tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Bapak Aren Frima, M.Pd., dan Bapak Andri Valen, M.Pd., yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan pengetahuan tentang penelitian ini. 2) Bapak dan ibu Kepala Sekolah serta Guru SD Negeri 25 Lubuklinggau yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini. 3) Seluruh pihak yang selalu membantu dan senantiasa memberikan memotivasi pada penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62—65.
- Budiarti, I., & Airlanda, G. S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Riser Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 167–183.
- Danim, S. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Pt Bumi Aksara.

- 2891 *Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar – Fransiska Anggraini, Aren Frima, Andri Valen*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2515>
- Haytun Nopus, Agus Triyogo, A. V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Konstektual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(5), 3279–3289.
- Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan Lks Berbasis Rme Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V1i2.20>
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ripo, F., Bolo, M. O., & Dua, T. D. (2020). Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 227–241. <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V5i2.13903>
- Pranata, D. P., Frima, A., & Egok, A. S. (2021). Pengembangan Lks Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2284–2301. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i4.1183>
- Prasetyawan, E., & Gunawan, H. I. (2020). Pengembangan Lks Matematika Saintifik Smp Kelas Viii Berbasis Multiple Intelligences Gardner. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 914–925. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i2.329>
- Restian, A., Deviana, T., & Saputri, Y. N. E. (2020). Pengembangan Lks Berbasis Kearifan Lokal Di Malang Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 85–91. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I1.P85-91>
- Sari, P. P., & Mz, Z. A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Juring (Journal For Research In ...)*, 2(1), 269–276.
- Setia Sari Utami □, Asep Sukenda Egok, A. V. (2020). Development Of Thematic Worksheet Based On Character Education For Fifth Graders Schools. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 9(1), 8–14.
- Siagian, G. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Kencana.
- Valen, A. (2020). Analisis Pemahaman Dan Kemampuan Guru Menyusun Soal Mid Semester Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4), 1084–1097.
- Wahidah, N., Hasanuddin, H., & Hartono, H. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kreatif-Produktif Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Negeri 21 Pekanbaru. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.24014/Juring.V1i1.4775>
- Wiyono, E., Labulan, P. M., & Siddik, M. (2020). *Edi Wiyono, Dkk . 5(2)*.